

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Tradisi Pembayaran Adat oleh Pasangan *Geyeng* Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang)”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan suatu data yang dihasilkan dalam penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata bahwa data kualitatif adalah data berupa bentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dan gejala sosial pada kelompok tertentu.⁴⁵ Adapun fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian ini adalah tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng* yang terjadi di Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dalam memahami fenomena tersebut peneliti dapat mengamati perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan masyarakat dalam menghadapi adanya fenomena tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau bisa juga disebut dengan penelitian empiris atau sosiologis, didalamnya menitikberatkan pada hasil-hasil pengumpulan data

⁴⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 44.

yang didapatkan secara langsung dimasyarakat atau informan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.⁴⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, karena pada dasarnya peneliti sendirilah yang membuat, menggali data, menelaah, serta menafsirkannya. Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data yang jelas, valid dan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dikaji. Dengan demikian peneliti hadir dalam sebuah proses penelitian dengan cara mendatangi langsung kepada informan atau para pihak yang mengetahui perihal objek yang sedang diteliti. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap kehadiran peneliti sangatlah penting dalam sebuah penelitian.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti yang juga sekaligus sebagai pengumpul data, datang secara langsung kepada masyarakat Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang untuk mendapatkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan praktik pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*, sehingga dengan cara tersebut data yang diperolehpun dapat dipertanggungjawabkan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang, yang mayoritas masyarakatnya merupakan umat muslim dan masih menganut adat istiadat jawa, khususnya dalam bidang pernikahan. Ketika melanggar larangan pernikahan adat jawa,

⁴⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

⁴⁷ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Malang, 2017), 5.

mereka melakukan suatu upaya yang menurut keyakinannya dapat menghindarkan, bahkan menghilangkan *balak* dalam rumah tangganya, yang kemudian upaya ini disebut sebagai tradisi pembayaran adat. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tradisi pembayaran adat oleh pasangan geyeng di desa tersebut guna mengetahui sikap atau respon masyarakat yang notabnya masyarakat muslim dan juga masih memegang adat istiadat jawa terhadap adanya tradisi pembayaran adat yang dilakukan oleh pasangan *geyeng* di Desa tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data, dapat berupa orang (*person*), kertas (*paper*) dan tempat (*place*). Jadi Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Pada umumnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder, yakni:

1. Data Primer, yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 golongan yakni tokoh adat (masyarakat penganut adat), tokoh agama, dan pelaku pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder

dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data, agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, al-Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni tentang pernikahan dalam islam, pernikahan dalam adat jawa, dan juga sosiologi hukum islam.⁴⁸

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian yang sedang berlangsung.⁴⁹ Lebih mudahnya observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk memperoleh gambaran nyata terhadap suatu permasalahan yang diangkat, juga untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti turun langsung ke Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang guna mengetahui asal-usul tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng* dan sikap masyarakat terhadap tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*.

⁴⁸ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (pusaka Jambi, 2017), 94-95.

⁴⁹ Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan data Metode K ualitatif* (Sorong: STAIN Sorong), 10.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian secara langsung baik dengan bertatap muka, lewat telepon maupun internet tentang objek yang diangkat dalam penelitian. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui beberapa hal dalam fokus permasalahan yang sedang diteliti secara lebih mendalam. Terdapat 3 (tiga) bentuk wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur, berikut penjelasannya:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada rangkaian pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan pastinya tidak keluar dari fokus penelitian yang sedang dikaji.⁵⁰

Dalam hal ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini lebih terarah

⁵⁰ Suwartono, *Dasar-dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 48-52.

dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Adapun informan dalam proses wawancara ini terbagi menjadi 3 (tiga) yakni tokoh adat (masyarakat penganut adat), tokoh agama, dan pelaku pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*. Kemudian beberapa informan tersebut peneliti kategorikan menjadi 3 golongan yang didasarkan pada teori Clifford Geertz tentang keberagaman masyarakat Jawa, dalam hal ini Geertz telah melakukan penelitian di Mojokuto dan membuat pengkategorian tersebut guna mengetahui respon masyarakat terhadap adanya tradisi yang berlaku dilingkungannya, berikut pengkategorianya:

a. Golongan masyarakat abangan

Pada golongan ini, wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Pagedangan yang masih menekankan pentingnya animistik dalam hidupnya, tercermin pada perilakunya yang masih berpegang pada ketentuan-ketentuan adat Jawa. Adapun yang termasuk golongan abangan adalah tokoh adat dan beberapa masyarakat penganut adat yakni Mbah Sugeng, Bapak Suwadi, dan Bapak Yono.

b. Golongan masyarakat santri

Pada golongan ini, wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Pagedangan yang lebih menekankan adanya kesesuaian antara tradisi yang dilakukan dengan syariat Islam. Adapun yang termasuk golongan santri adalah tokoh agama yakni Bapak KH. Choirul, dan Abah Suwandi.

c. Golongan masyarakat priyayi

Pada golongan ini, wawancara dilakukan dengan masyarakat Desa Pagedangan yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pola pikir yang didasarkan pada fakta dan logika. Adapun yang termasuk golongan priyayi adalah para pelaku pembayaran adat oleh pasangan *geyeng* yakni Ibu Tamah, Ibu Widayati dan Suami, Bapak Hendro, serta Bapak Kuri. Dalam praktiknya mereka hanya sekedar mengikuti dan menghormati adanya tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*. Selain itu, yang juga termasuk golongan priyayi adalah pasangan *geyeng* yang tidak melakukan pembayaran adat, yakni Mbak Eka.

Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data terkait asal-usul adanya tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng* dan juga pandangan sosiologi hukum islam terhadap adanya tradisi tersebut.

3. Dokumentasi

Dilaksanakannya teknik pengumpulan data dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, dan juga data yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji.⁵¹ Dokumentasi merupakan data pelengkap dan data autentik mengenai suatu kejadian atau kondisi yang telah dilalui secara objektif. Dalam penelitian ini dokumentasi meliputi dokumentasi foto untuk bukti wawancara dengan informan, profil, struktur pemerintahan, jumlah penduduk, serta kondisi sosial keagamaan desa Pagedangan.

⁵¹ Andi Ibrahim, et.al, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2018), 112.

F. Analisis Data

Setelah data yang berkaitan dengan penelitian didapatkan, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Adapun yang dimaksud analisis data adalah tahap penyampaian data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya untuk menggambarkan secara naratif dan deskriptif terhadap data yang diperoleh, sehingga analisis data menghasilkan kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data tentunya diperlukan alat analisis, menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni:

1. Reduksi data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah memilah data, membuat beberapa tema, mengkategorikan serta memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, membuang data yang tidak diperlukan, menyusun data dalam suatu cara dan membuat beberapa rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu dilakukanlah pemeriksaan kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng* di desa Pagedangan. Ketika data sudah didapatkan, peneliti memilah data yang dibutuhkan dan sesuai, setelah itu peneliti mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam fokus penelitian yang sedang diangkat, yakni tentang asal-usul

tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng* dan pandangan sosiologi hukum islam terhadap adanya tradisi tersebut.

2. Penyajian data

Tahap penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks menjadi suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat difahami maknanya. Dengan penyajian data tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan langkah selanjutnya, menganalisis maupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Dalam hal ini setelah data direduksi, peneliti menyajikannya dalam sub-bab yang tersusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah, yakni tentang asal-usul tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng* dan pandangan sosiologi hukum islam terhadap adanya tradisi tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.⁵² Disamping itu kesimpulan juga berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada tahap awal penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ditemukan dengan menggunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan

⁵² Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 86-88.

sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga untuk menetapkan keabsahan data tersebut, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*, maka dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pelaku pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*, tokoh agama, dan juga tokoh adat (masyarakat penganut adat). Kemudian data yang diperoleh dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, namun dideskripsikan dan dikategorikan pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang lebih spesifik dari tiga sumber tersebut. Setelah data tersebut dianalisis oleh peneliti, maka akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dari ketiga sumber tersebut. Kesepakatan (*member check*) merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, dengan tujuan dapat diketahui seberapa jauh data yang telah diperoleh peneliti sesuai dengan yang disampaikan oleh pemberi data.

2. Ketekunan observasi

Ketekunan observasi dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan adanya pemusatan perhatian pada

permasalahan, yang disebut dengan ketekunan observasi.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti tekun dalam mengamati dan memusatkan perhatian pada fokus permasalahan yang sedang diangkat, yakni tentang tradisi pembayaran adat oleh pasangan *geyeng*.

⁵³ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, 100-101.